

ABSTRAK

DEKO BERTIN. S, Inventarisasi Tanaman Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*) di Petak I. 23 RKT 2022 PT. Bhineka Wana Unit Separi (di bawah bimbingan RUDI DJATMIKO).

Pohon jabon (*Anthocephalus macrophyllus*) merupakan salah satu spesies yang penting secara ekonomi dan ekologis dibanyak wilayah tropis, termasuk Indonesia. Pohon jabon dikenal dengan pertumbuhannya yang cepat, kemampuan adaptasinya yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta kualitas kayu yang ringan namun kuat. Manfaat ekonomi dari pohon jabon meliputi penggunaannya dalam industri kayu, produksi kayu gergajian, dan pembuatan kertas.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persentase hidup tanaman dan pertumbuhan tanaman jabon merah serta mengetahui kondisi fisik tanaman jabon merah umur 2,5 tahun di areal PT. Bhineka Wana Unit Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Waktu penelitian selama 3 bulan dari 1 April 2024 sampai 1 Juli 2024, yang meliputi studi pustaka, orientasi lapangan, persiapan administrasi, pengambilan data dan pengolahan data serta penyusunan laporan tugas akhir.

Metode pengambilan data di lapangan dengan menggunakan plot seluas 20 m x 20 m sebanyak 2 plot dengan penempatan plot secara purposive pada lokasi tanaman jabon merah, Kemudian dilakukan pengukuran tinggi dan diameter untuk mengetahui pertumbuhannya. Selain itu dilakukan perhitungan persentase hidup dan pengamatan kondisi fisik tanaman jabon merah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tinggi dan diameter tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) memiliki tinggi rata-rata sebesar 5,37 m dan diameter rata-rata sebesar 14,22 cm untuk Plot 1, sedangkan Tinggi rata-rata pada plot 2 sebesar 5,49 m dan rata-rata diameter sebesar 15,71 cm. berdasarkan kondisi fisik tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) pada plot 1 memperoleh hasil kondisi fisik tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) yang mengalami tingkat kematian sebesar 31,25% dengan kondisi busuk pada akar tanaman dan pada plot 2 memiliki tingkat kematian sebesar 25% dengan kondisi fisik yang sama seperti di plot 1 yaitu busuk akar. persentase hidup tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) di plot 1 dan plot 2 dengan ukuran plot 20 m x 20 m pada umur tanaman 2,5 tahun menunjukkan hasil yang berbeda yaitu 68,75% untuk plot 1 dan 75% untuk plot 2 yang artinya tingkat keberhasilan tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) dapat dikategorikan sedang.

Kata Kunci: Ekonomi, Ekologis, Kondisi Fisik, Persentase Hidup, Tanaman.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Pengertian Tentang Kegiatan Inventariasasi.....	3
B. Tinjauan Umum Tentang Jabon Merah.....	5
C. Hama dan Penyakit Tanaman Jabon Merah.....	9
D. Pengukuran Tinggi Pohon.....	12
E. Pengukuran Diameter Pohon.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Tempat dan Waktu.....	18
B. Alat dan Bahan.....	18
C. Prosedur Penelitian.....	19
D. Pengolahan Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Hasil.....	21
B. Pembahasan.....	23
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	28

I. PENDAHULUAN

Hutan di Indonesia saat ini mengalami kerusakan sehingga mempengaruhi fungsi hutan dalam menyediakan air dan sumber daya hutan lainnya. Kerusakan hutan terjadi karena kompromi masyarakat dan pemerintah terhadap fungsi ekonomi lebih besar dari pada fungsi ekologi hutan. Penghutan kembali sangat penting dilakukan untuk mengendalikan fungsi ekonomi dan ekologi secara seimbang. Tanaman jabon merah merupakan salah satu tanaman kehutanan yang dapat memenuhi kriteria-kriteria di atas. Dengan mempertimbangkan sifat tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) yang cepat tumbuh dan merupakan jenis tanaman asli Indonesia maka pengembangan tanaman ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk bisa memenuhi kebutuhan ekologi maupun kebutuhan ekonomi masyarakat. Pohon jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) merupakan salah satu spesies yang penting secara ekonomi dan ekologis di banyak wilayah tropis, termasuk Indonesia. Pohon jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) dikenal dengan pertumbuhannya yang cepat, kemampuan adaptasinya yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta kualitas kayu yang ringan namun kuat. Manfaat ekonomi dari pohon jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) meliputi penggunaannya dalam industri kayu, produksi kayu gergajian, dan pembuatan kertas. Meskipun pentingnya pohon jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) dalam konteks ekonomi dan ekologi, informasi terkini tentang populasi, distribusi, dan kondisi pohon jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) di suatu wilayah masih terbatas. Oleh karena itu, inventarisasi tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) menjadi langkah yang penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang distribusi, kondisi, dan potensi pemanfaatan tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) di wilayah tersebut. Dengan melakukan inventarisasi tanaman jabon (*Anthocephalus macrophyllus*), dapat dikumpulkan data yang akurat tentang jumlah, ukuran, kondisi kesehatan. Data ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk pengelolaan yang berkelanjutan, konservasi, dan pemanfaatan secara optimal potensi tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) di wilayah tersebut. Selain itu, hasil inventarisasi juga dapat memberikan kontribusi kepada pemahaman ilmiah tentang distribusi dan kondisi

tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) secara keseluruhan. **(Rombang, 2015).**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persentase hidup tanaman dan pertumbuhan tanaman serta mengetahui kondisi fisik tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) umur 2,5 tahun di areal PT. Bhineka Wana Unit Separi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kondisi tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) kepada pihak perusahaan dan pihak lain yang memerlukannya.

Daftar Pustaka

- Abdurachman. 2012.** Tanaman Ulin (*Eusideroxylon zwageri* T & B) pada Umur 8,5 Tahun di Arboretum Balai Besar Penelitian Dipterocarpa Samarinda. InfoTeknis Dipterocarpa, 5(1): 25–33.
- Anonim, 1992.** Manual Kehutanan, Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonim, 1999.** Perhitungan dan penentuan Volume Batang. IPB, Bogor Indonesia
- Becking, W. R. 1981.** Manual of Forest Inventory Part Two
- Endang, 1990.** Manajemen Hutan. Departemen Pendidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Universitas Padjajaran Bandung
- Ginting, 2021.** Evaluasi Pertumbuhan dan Kesehatan Tanaman Toleran Pada Lahan Rehabilitas Daerah aliran Sungai (DAS) desa Tiwingan Lama Kabupeten Banjar. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 4(3), 392-402.
- Halawane, 2015.** *Prospek pengembangan jabon merah, Anthocephalus macrophyllus. solusi kebutuhan kayu masa depan.* Balai Penelitian Kehutanan Manado, Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Heyne, K. 1978.** Tumbuhan Berguna Indonesia I-IV. Badan Penelitiandan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan.
- Kusnadi, H 2019.** Perbandingan ketetapan hasil pendugaan volume pohon kelompok Meranti merah (*Shorea spp.*) berdasarkan integrasi persamaan taper, rumus analitik dan Centroid sampling method: Studi kasus di HPH PT Kiani Lestari, Kalimantan Timur.
- Mardiatmoko, 2014.** Ilmu Ukur Kayu dan Inventarisasi Hutan. Ambon: Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Patimura.
- Pariadi, A, 1979.** Ilmu Ukur Kayu. Lembaga Penelitian Bogor. Plantamor 2012, hidup sehat. Com/tips/klasifikasi-cengkeh-dari-plantamo.
- Rombang, 2015.** Pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan bibit Jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus* (Roxb) Havil). In Cocos.
- Soeharlan, 1973.** Ilmu Ukur Kayu. Lembaga Penelitian Hutan Bogor, Obor Jakarta.
- Thamrin, 2020.** Pengukuran tinggi dan diameter tanaman meranti merah (*Shorea pauciflora* CF Gaertn) di Kebun Raya Unmul Samarinda (KRUS). *Jurnal Agriment*, 5(1), 62-65.
- Tuheteru, 2010.** Faisal Danu, and Wa Ode Yusria. Jabon Merah. Deepublish.